



## Perbandingan Strategi Pembelajaran Konvensional dan Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Rahmatul Zikri Amalia<sup>1\*</sup>, Selvi Yulianis<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia

E-mail: [rahmatulzikri04@gmail.com](mailto:rahmatulzikri04@gmail.com)<sup>1</sup>, [selviyulianis25@gmail.com](mailto:selviyulianis25@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

\*Korespondensi penulis: [rahmatulzikri04@gmail.com](mailto:rahmatulzikri04@gmail.com)

**Abstract.** *The world of education has undergone a major shift as a result of advances in information and communication technology. This study compares conventional and digital learning methods for distance learning (PJJ) across the board, with the aim of finding out what is effective, what is not effective, and how the two methods affect student learning outcomes and experiences. Conventional learning, which relies on direct interaction between teachers and students, emphasizes elements such as giving feedback, easy to do, structured, and routine. It has the advantage of being able to facilitate direct interpersonal communication, provide intensive supervision and guidance, and create a competitive learning environment. However, this method has some limitations, especially in terms of time and space flexibility. It is also not able to meet the learning needs of individuals in large groups. On the other hand, digital learning offers greater flexibility, access to a wide range of educational resources, and increased interactivity through the use of online collaboration tools, e-learning platforms, and video conferencing. The use of technology allows learning content to be presented in a systematic, structured and engaging manner, increasing student motivation and participation. In addition, it allows materials to be tailored to each student's learning style and conditions, and supports collaborative and independent learning. Challenges include the possibility of misuse of technology, limited access in some areas, lack of direct social interaction, and reliance on digital infrastructure and capabilities. The research results indicate that digital learning generally enhances student learning outcomes more significantly compared to conventional learning, especially in terms of distance learning (PJJ). Digital strategies such as structured instructional design, integration of practical experiences, motivational support, and time management have been shown to improve student interaction, understanding, and independence. However, digital and conventional learning methods can complement each other to achieve optimal effectiveness. The application of these strategies not only boosts students' academic performance but also equips them with the essential skills to tackle future challenges.*

**Keywords:** *Conventional Learning, Digital Learning, Distance Learning, Learning Strategies, Student Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Dunia pendidikan telah mengalami pergeseran besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Studi ini membandingkan metode pembelajaran konvensional dan digital untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara menyeluruh, dengan tujuan menemukan apa yang efektif, apa yang tidak efektif, dan bagaimana kedua metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengalaman siswa. Pembelajaran konvensional, yang mengandalkan interaksi langsung antara guru dan siswa, menekankan elemen seperti pemberian umpan balik, mudah dilakukan, terstruktur, dan rutin. Memiliki kelebihan yaitu dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal secara langsung, memberikan pengawasan dan bimbingan intensif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif. Namun, metode ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal fleksibilitas waktu dan ruang. Ini juga tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar individu dalam kelompok besar. Di sisi lain, Pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas yang lebih besar, akses ke berbagai sumber pendidikan, dan peningkatan interaktivitas melalui pemanfaatan alat kolaborasi online, platform e-learning, dan video conference. Penggunaan teknologi memungkinkan konten pembelajaran disajikan secara sistematis, terstruktur, dan menarik, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, memungkinkan materi disesuaikan dengan gaya belajar dan kondisi masing-masing siswa, dan mendukung pembelajaran kolaboratif dan mandiri. Tantangan yang dihadapi meliputi kemungkinan penyalahgunaan teknologi, keterbatasan akses di beberapa wilayah, kurangnya interaksi sosial langsung, dan ketergantungan pada infrastruktur dan kemampuan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital secara umum meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal PJJ. Strategi digital seperti desain

instruksional terstruktur, integrasi pengalaman praktis, dukungan motivasi, dan manajemen waktu terbukti dapat meningkatkan interaksi, pemahaman, dan kemandirian siswa. Namun, metode pembelajaran digital dan konvensional dapat saling melengkapi untuk mencapai tingkat efektivitas terbaik. Penggunaan strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Digital, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Konvensional, Strategi Pembelajaran.

## 1. LATAR BELAKANG

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia pendidikan, terutama pendidikan jarak jauh. Sekolah di Indonesia dan di seluruh dunia harus melakukan transformasi besar dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berbasis digital sejak pandemi COVID-19 melanda pada awal 2020. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi pendekatan pembelajaran; mereka juga mempengaruhi kurikulum, media, perencanaan, dan evaluasi. Beradaptasi dengan keadaan baru di mana interaksi siswa dan guru dilakukan secara langsung melalui berbagai platform digital seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan media pembelajaran daring lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan di mana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan menggunakan berbagai sumber pendidikan melalui teknologi komunikasi dan informasi. Sistem pembelajaran online ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara online tanpa batasan waktu atau tempat. Ini juga memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel.

Namun demikian, pelaksanaan PJJ tidak bebas dari masalah dan tantangan. Salah satu hambatan utama dari PJJ adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti perangkat elektronik dan akses internet, terutama di wilayah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, guru, siswa, dan orang tua menghadapi banyak tantangan karena perubahan yang tiba-tiba dan tidak direncanakan. Proses komunikasi, pemahaman materi, dan keinginan siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi langsung yang juga berdampak pada proses komunikasi, pemahaman materi, serta motivasi belajar siswa. Pembelajaran digital, di sisi lain, pembelajaran jarak jauh membutuhkan guru yang lebih inovatif dan kreatif untuk merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif, pendidik dituntut lebih mandiri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam merancang strategi pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran konvensional dan digital memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pembelajaran konvensional unggul dalam hal interaksi sosial, pengawasan langsung, dan pembentukan karakter, sedangkan pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas, akses

sumber belajar yang lebih luas, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk membandingkan kedua strategi ini dalam konteks pembelajaran jarak jauh guna menemukan pendekatan yang paling efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran konvensional dan digital bekerja dalam implementasi PJJ, menemukan faktor pendukung dan penghambat, dan membuat saran untuk memaksimalkan proses pembelajaran saat ini dan di masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital yang dinamis dan penuh tantangan, diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang kedua pendekatan tersebut. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Melalui kebijakan darurat, pemerintah Indonesia menutup semua sekolah dan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online untuk menghentikan penyebaran virus. Kebijakan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah memiliki risiko menjadi pusat penyebaran Covid-19 karena potensi kerumunan tinggi. Oleh karena itu, PJJ secara daring memerlukan semua aktivitas belajar-mengajar, baik dari guru maupun siswa, dilakukan dari rumah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, laptop, ponsel, dan koneksi internet. Untuk membuat pembelajaran online lebih mudah, berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Ruang Guru, dan Rumah Belajar mulai banyak digunakan. Google Classroom, misalnya, menjadi pilihan utama di banyak sekolah karena kemudahan penggunaan dan efek positifnya terhadap hasil belajar siswa (Arsyad, A. 2017).

atan. Proses transisi ini terjadi secara mendadak tanpa persiapan yang matang, sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta perbedaan akses internet di berbagai daerah, terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau kemampuan membeli kuota internet, sehingga pembelajaran daring tidak dapat diikuti secara optimal oleh seluruh peserta didik. Keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Guru tidak dapat secara langsung membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa seperti pada pembelajaran konvensional di kelas. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran, potensi terjadinya learning loss, hingga meningkatnya risiko putus sekolah dan masalah sosial lainnya. Di sisi lain, pembelajaran digital menuntut kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dari siswa, serta inovasi dan kreativitas dari guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menawarkan banyak keuntungan. Beberapa di antaranya adalah fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, kemampuan untuk mengakses lebih banyak sumber daya, dan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif. Dengan hilangnya virus yang berhasil merubah dunia, ide untuk memadukan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka muncul. Ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kekurangan dari kedua pendekatan. Dengan demikian, analisis perbandingan strategi pembelajaran digital dan konvensional dalam konteks pembelajaran jarak jauh menjadi sangat penting untuk dilakukan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas, masalah, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa kini dan di masa depan, baik dalam situasi darurat maupun dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan yang semakin meningkat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teori tentang perbandingan metode pembelajaran digital dan konvensional dalam pembelajaran jarak jauh didasarkan pada pemahaman tentang fitur, keunggulan, dan kelemahan masing-masing pendekatan, serta bagaimana keduanya dapat bekerja sama dalam pendidikan modern. Pembelajaran konvensional adalah pendekatan tradisional yang memungkinkan siswa menerima informasi secara pasif dan memungkinkan interaksi tatap muka langsung antara pendidik dan siswa di dalam ruang kelas. Sanjaya (2006) menyatakan bahwa pembelajaran ini cenderung berorientasi satu arah, di mana guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ini sangat baik untuk membangun pengawasan langsung, interaksi sosial, dan umpan balik instan yang membantu siswa memahami materi. Pembelajaran konvensional, di sisi lain, sering dikritik karena kurang interaktif, membosankan, dan menekankan pemahaman konsep daripada keterampilan praktis.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh contohnya. Pembelajaran digital memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan pelajaran secara online, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran daring adalah transformasi dari pendidikan konvensional ke pendidikan digital, yang menawarkan fleksibilitas dan akses ke sumber belajar yang luas, menurut Harjanto dan Sumunar (2018). Pembelajaran digital memanfaatkan berbagai media seperti audio, video, dan platform interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, pembelajaran digital juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan guru dan siswa untuk keterampilan digital, dan keterbatasan akses teknologi.

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Terutama, penelitian di STAB Kertarajasa menemukan bahwa model pembelajaran digital memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional; namun, kedua model dianggap mudah diikuti oleh siswa. Pembelajaran konvensional, di sisi lain, masih memainkan peran penting dalam membangun interaksi sosial dan pengawasan langsung, yang sulit digantikan oleh pembelajaran digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan Pengembangan SDM Bina Putera Utama dan Enuma Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 10%, terutama dalam mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital tidak berfungsi sebagai pengganti pembelajaran konvensional; sebaliknya, itu berfungsi sebagai bagian dari pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Nurul Audie (2019).

Secara neuropsikologis, otak manusia memproses stimulus dari luar saat belajar. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung pasif dan satu arah, pembelajaran digital interaktif dapat merangsang berbagai indera dan membantu proses kognitif. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang menggabungkan teknologi digital dengan metode konvensional dapat menjadi lebih efektif. Pembelajaran digital dan konvensional memiliki keunggulan dan kelemahan, menurut penelitian teori ini. Pembelajaran konvensional unggul dalam pengawasan langsung dan interaksi sosial, sementara pembelajaran digital lebih fleksibel, lebih mudah diakses, dan memiliki banyak interaktivitas dalam pelaksanaannya. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, pembelajaran jarak jauh dapat mencapai hasil yang optimal dengan meningkatkan motivasi siswa, pemahaman, dan prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Pembelajaran konvensional, menurut para ahli, adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi tatap muka langsung antara guru dan siswa di ruang kelas dan melibatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Pembelajaran konvensional biasanya bersifat satu arah, menurut Sanjaya (2006). Guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ini dianggap berhasil dalam menciptakan interaksi sosial, pengawasan langsung, dan umpan balik instan yang membantu siswa memahami materi. Pembelajaran konvensional, bagaimanapun, juga memiliki kelemahan. Ini termasuk kurangnya fleksibilitas dalam hal waktu dan ruang, serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan belajar individu secara optimal.

Pembelajaran digital, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis teknologi, adalah proses pembelajaran yang menyampaikan materi secara daring melalui teknologi informasi dan

komunikasi. Ini memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran digital adalah transformasi dari pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital yang memberikan fleksibilitas dan akses ke sumber belajar yang luas, menurut Harjanto dan Sumunar (2018). Pembelajaran digital menawarkan banyak keuntungan, termasuk penyajian konten yang konsisten dan terorganisir dengan baik, peningkatan interaktivitas, efisiensi waktu dan energi, dan kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran digital juga dapat membuat siswa lebih termotivasi dan memiliki perasaan positif tentang pelajaran. Namun, pembelajaran digital menghadapi banyak masalah, seperti kemungkinan siswa menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan Pelajaran, kurangnya interaksi sosial langsung antara guru dan siswa, keterbatasan akses teknologi terutama di daerah tertinggal, serta ketergantungan pada fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran digital secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih dianggap penting karena kemampuannya untuk membangun interaksi langsung dan memudahkan pemahaman materi melalui bimbingan guru secara tatap muka. Dan pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas. Oleh karena itu, banyak orang percaya bahwa menggabungkan pembelajaran digital dan konvensional adalah cara terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin berkembang saat ini. R. Mayer A. (2009)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Karya ini menggunakan teknik analisis data analisis isi, yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan dikaji kembali. Analisisnya melibatkan pemilihan, perbandingan, kombinasi, dan pemilahan untuk menemukan yang relevan. Pemeriksaan antar perpustakaan dan pertimbangan komentar pembimbing dilakukan untuk memastikan evaluasi yang konsisten, pencegahan, dan penghapusan informasi yang salah, yaitu kesalahpahaman manusia yang dapat disebabkan oleh kurangnya faktor penulis pustaka.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari berbagai studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi atau digital memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Cerdas Bangsa menemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar secara lebih efektif karena konten yang disajikan lebih terstandar, terorganisasi, dan menarik sehingga meningkatkan interaktivitas dan motivasi siswa. Selain itu, pembelajaran digital juga menawarkan efisiensi waktu dan fleksibilitas yang tidak dimiliki oleh pembelajaran konvensional. Penelitian lain yang dilakukan di tingkat pendidikan tinggi, seperti di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, juga menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa metode *E-learning* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan metode konvensional. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran digital memperoleh nilai ujian akhir yang lebih tinggi dan menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda terhadap kedua metode pembelajaran tersebut.

Selain itu, riset di SDN Maospati 1 Magetan mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dibandingkan media pembelajaran konvensional. Namun, penggunaan media digital membutuhkan waktu, biaya, dan sumber daya manusia yang lebih banyak. Media pembelajaran konvensional masih mudah diakses dan tersedia, tetapi kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan penggunaan kombinasi antara media pembelajaran digital dan konvensional untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Evaluasi perbandingan metode pembelajaran digital dan konvensional dalam konteks pendidikan kontemporer menegaskan bahwa pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas, akses luas, dan interaktivitas yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan keterampilan digital perlu diatasi. Metode konvensional memberikan manfaat melalui interaksi langsung dan umpan balik cepat, meskipun terkadang kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan individual siswa di kelas besar. Oleh karena itu, pendekatan *blended learning* yang menggabungkan keunggulan kedua metode ini dianggap sebagai solusi potensial untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inklusif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan era modern. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional, namun efektivitas optimal dapat dicapai dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut agar dapat memaksimalkan kelebihan masing-masing dan mengatasi kelemahan yang ada.

Perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran jarak jauh sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing metode serta kondisi lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Pembelajaran konvensional biasanya mengandalkan interaksi tatap muka langsung antara guru dan siswa dengan menggunakan media tradisional seperti buku teks dan ceramah. Metode ini menekankan pengulangan dan penyampaian informasi secara verbal, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa cenderung pasif menerima materi. Keunggulan pembelajaran konvensional terletak pada kemampuannya memacu kompetisi antar peserta didik, memberikan pengawasan langsung, serta membangun interaksi sosial yang intensif. Namun, pembelajaran konvensional memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas waktu dan ruang serta kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual secara optimal. (Sanjaya, W. 2006)

Sebaliknya, pembelajaran digital menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Melalui perangkat seperti komputer, tablet, dan internet, pembelajaran digital memungkinkan siswa mengakses materi secara fleksibel kapan saja dan di mana saja. Keunggulan pembelajaran digital meliputi penyajian konten yang terstandar dan terorganisasi dengan baik, peningkatan interaktivitas, efisiensi waktu dan energi, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, pembelajaran digital juga menghadapi kendala seperti risiko penyalahgunaan teknologi, keterbatasan akses di daerah dengan infrastruktur teknologi rendah, biaya yang relatif tinggi, dan berkurangnya interaksi sosial langsung antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, perbedaan iklim baik secara fisik maupun kondisi sosial-ekonomi juga memengaruhi efektivitas kedua metode tersebut. Di daerah dengan akses teknologi yang baik dan infrastruktur memadai, pembelajaran digital dapat berjalan optimal dan memberikan hasil belajar yang lebih signifikan. Sebaliknya, di wilayah dengan keterbatasan akses internet dan perangkat digital, pembelajaran konvensional atau metode campuran masih menjadi pilihan utama untuk menjamin keberlangsungan pendidikan. Oleh karena itu, kombinasi atau *blended learning* yang mengintegrasikan keunggulan pembelajaran konvensional dan digital sering direkomendasikan untuk mengatasi perbedaan kondisi lingkungan dan iklim tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan inklusif. (Wina Sanjaya. 2014)

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas dan inovasi yang lebih tinggi, pembelajaran konvensional tetap memiliki peran penting terutama dalam membangun interaksi sosial dan pengawasan langsung. Perbedaan iklim dan kondisi lingkungan menjadi faktor penentu dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar hasil

belajar siswa dapat optimal dalam pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah perbandingan media pembelajaran konvensional dan digital berdasarkan hasil kajian dan pendapat para ahli:

1) Karakteristik Media Konvensional

Media pembelajaran konvensional adalah media tradisional yang tidak menggunakan aplikasi atau program digital. Contohnya meliputi media grafis, media tiga dimensi, penggunaan lingkungan sekitar, dan media berbasis cetak seperti buku dan lembar kerja. Metode ini biasanya berpusat pada guru dengan ceramah, penjelasan langsung, pemberian tugas, dan latihan. Media konvensional mudah digunakan dan telah lama diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2) Karakteristik Media Digital

Media digital menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, seperti internet, komputer, laptop, dan ponsel. Media ini meliputi pembelajaran jarak jauh, media audio-visual, dan aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom, Google Meet, serta berbagai platform interaktif. Media digital memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

3) Kelebihan Media Konvensional

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan informasi secara langsung dan cepat
- b. Membangun interaksi sosial langsung antara guru dan siswa
- c. Pengawasan dan bimbingan lebih intensif
- d. Tidak memerlukan perangkat teknologi canggih atau koneksi internet
- e. Kelebihan Media Digital
- f. Menyediakan akses sumber belajar yang luas tanpa batas ruang dan waktu
- g. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui media yang menarik dan interaktif
- h. Mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif
- i. Memudahkan guru dalam memberikan materi yang terstruktur dan evaluasi secara digital
- j. Kekurangan Media Konvensional
- k. Cenderung membosankan dan kurang menarik bagi siswa
- l. Terbatas oleh waktu dan ruang kelas fisik
- m. Kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual secara optimal
- n. Daya serap siswa cenderung rendah dan cepat hilang karena metode yang lebih menghafal
- o. Kekurangan Media Digital

- p. Memerlukan perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai
- q. Risiko penyalahgunaan teknologi oleh siswa
- r. Kurangnya interaksi sosial langsung yang dapat memengaruhi motivasi belajar
- s. Ketergantungan pada kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi

#### 4) Efektivitas Pembelajaran

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih signifikan dibandingkan media konvensional, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Misalnya, penggunaan media digital seperti video dan presentasi PowerPoint dalam pembelajaran seni tari menghasilkan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan media konvensional berupa buku cetak dan demonstrasi langsung. Namun, ada juga penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran konvensional masih lebih efektif dalam beberapa konteks, terutama di sekolah dasar dengan keterbatasan akses teknologi.

#### 5) Peran Kombinasi Media

Penggabungan media konvensional dan digital dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Kombinasi ini memanfaatkan keunggulan kedua media untuk mengatasi kelemahan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan inklusif.

#### 6) Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Media digital yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara media konvensional yang monoton cenderung membuat siswa jenuh dan kurang tertarik.

Kesimpulannya, media pembelajaran konvensional dan digital masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran agar hasil belajar dapat dioptimalkan. Integrasi kedua media ini menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. (Sugiyono. 2018)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran konvensional masih banyak digunakan karena kemudahan akses dan ketersediaannya yang tidak memerlukan infrastruktur teknologi khusus. Metode ini unggul dalam membangun interaksi sosial langsung antara guru dan siswa, memberikan pengawasan intensif, serta memacu kompetisi antar peserta didik. Namun, pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal fleksibilitas waktu dan ruang, serta kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individual secara optimal. Selain itu, metode ini sering dianggap kurang menarik dan kurang mampu memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas tinggi yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta menggunakan berbagai media interaktif seperti video, animasi, kuis daring, dan simulasi yang dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar. Pembelajaran digital juga memungkinkan penyajian materi yang terstandar, terorganisasi, dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih transparan dan efektif. Namun, pembelajaran digital menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan internet di beberapa daerah, biaya yang relatif tinggi, risiko penyalahgunaan teknologi, serta berkurangnya interaksi sosial langsung antara guru dan siswa yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital secara umum memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan interaktivitas, efisiensi waktu, dan kualitas pembelajaran. Namun, efektivitas optimal dicapai dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut dalam model pembelajaran blended learning, yang menggabungkan keunggulan pembelajaran konvensional dan digital. Pendekatan ini memungkinkan pemanfaatan interaksi sosial dan pengawasan langsung dari pembelajaran konvensional sekaligus fleksibilitas dan inovasi dari pembelajaran digital, sehingga dapat mengatasi kelemahan masing-masing metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu, guru dan institusi pendidikan disarankan untuk menggunakan kombinasi media pembelajaran digital dan konvensional dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dioptimalkan. Pendekatan ini juga mendukung inklusivitas pendidikan dengan mempertimbangkan perbedaan akses teknologi dan kemampuan peserta didik. Selain itu, pengembangan kompetensi digital bagi guru dan penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran digital. Dengan demikian, integrasi

strategi pembelajaran konvensional dan digital merupakan solusi yang efektif dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan pembelajaran jarak jauh. Kesimpulannya, pembelajaran digital dan konvensional bukanlah metode yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Molenda, M. (2003). *In search of the elusive ADDIE model*. Performance Improvement, 42(5), 34–36. <https://doi.org/10.1002/pfi.4930420508>
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul, A. (2019). *Pembelajaran berbasis website dan e-learning*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2017). *Trends and issues in instructional design and technology* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seprie, S. (2024). *Studi perbandingan penggunaan media pembelajaran digital dan konvensional pada siswa SD*. Magetan: Syntax Literate Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2009). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.